

PERSEPSI MAHASISWA POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA MENGENAI PENGARUH KEIKUTSERTAAN ORGANISASI TERHADAP KEAKTIFAN PERKULIAHAN MAHASISWA

Alma Lia Hakim¹, Savina Dewi Firnanda², Gandes Rahma Firdausa³, Denny Oktavina
Radianto⁴

¹Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3,4}Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
alma.lia@student.ppns.ac.id

Abstract: *Organization is a form of implementing the role of students in the campus world, which is used as a means of self-development for students to improve reasoning and knowledge. Students who organize use various ways to overcome their problems, and are usually good at managing stress. But not all students can overcome the stress experienced while participating in organizations and lectures. Students who tend to experience stress are caused by several factors, namely conflict between roles which causes them to be unable to divide their time between lectures, assignments, and organizations that affect academic grades. The purpose of this research is to find out the perceptions of PPNS students regarding the influence of organizational participation on the lecturing activity of semester 4 PPNS students. The design of this research is a qualitative research using a questionnaire as research material. The sampling technique uses a non-probability sampling method with purposive sampling. From our research analysis, it was concluded that the majority of PPNS students joined the organization very well without disturbing their activeness in carrying out lectures on campus, and by participating in PPNS student organizations they had a positive impact in supporting life. However, the majority of PPNS students feel that they are behind in class due to organizational activities that finish at night after class, so students do not have time to study further material. Beside that, the majority of students feel sleep deprived, which is caused by many lecture assignments and organizational activities that finish late at night.*

Keywords: *students, organizations, lecture activity, mental health, stress*

Abstrak: Organisasi merupakan salah satu bentuk implementasi peran mahasiswa di dunia kampus, yang digunakan sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa untuk meningkatkan penalaran dan keilmuan. Mahasiswa yang berorganisasi menggunakan berbagai cara dalam mengatasi masalahnya, dan biasanya pandai dalam mengelola stres. Tapi tidak semua mahasiswa dapat mengatasi stress yang dialami selama mengikuti organisasi dan perkuliahan. Mahasiswa yang cenderung mengalami stress disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konflik antar peran yang menyebabkan tidak dapat membagi waktu antara kuliah, tugas, dan organisasi yang mempengaruhi nilai akademik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa PPNS mengenai pengaruh keikutsertaan organisasi terhadap keaktifan perkuliahan mahasiswa ppns semester 4. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Dari analisa penelitian kami, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa ppns mengikuti organisasi dengan sangat baik tanpa mengganggu keaktifannya dalam melaksanakan perkuliahan di kampus, serta dengan mengikuti organisasi mahasiswa ppns mendapatkan dampak positif dalam mendukung kehidupan. Namun mayoritas mahasiswa ppns merasakan bahwa dirinya ketertinggalan pelajaran disebabkan oleh kegiatan organisasi yang selesai saat malam hari setelah kuliah, sehingga mahasiswa tidak sempat mempelajari materi selanjutnya. Tak hanya itu, mayoritas mahasiswa merasa kurang tidur yang disebabkan oleh tugas kuliah nya banyak dan kegiatan organisasi yang selesainya malam.

Kata kunci: mahasiswa, organisasi, keaktifan perkuliahan, kesehatan jiwa, stres

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.

Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa bukan hanya masalah administrasi atau mempelajari bidang yang ia pelajari, namun juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut. Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan yang memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia, selain itu mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral yang baik dan sebagai pengontrol kehidupan sosial.

Peran mahasiswa di dunia kampus meliputi 3 peranan yaitu peranan sosial, bahwa keberadaan dan segala perbuatan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Peranan moral, suatu tanggung jawab moral terhadap diri sendiri sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat. Peranan intelektual, sebagai insan intelek yang dapat mewujudkan status dalam ranah kehidupan nyata. Dalam artian menyadari fungsi dasar mahasiswa yang bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas selama menjalani pendidikan.

Selain 3 peran tersebut, mahasiswa mempunyai peran yang double. Pertama sebagai kaum terpelajar dan kedua sebagai anggota dari masyarakat. Organisasi merupakan bentuk implementasi peran mahasiswa di dunia kampus. pengertian organisasi sendiri yaitu sarana pengembangan diri mahasiswa yang dapat meningkatkan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa menampung kebutuhan, menyalurkan minat, dan kegemaran serta meningkatkan kesejahteraan. Dari adanya organisasi di kampus, setiap mahasiswa dituntut untuk disiplin serta memiliki soft skill yang dimiliki selama menjalani kegiatan organisasi di kampus.

Mahasiswa yang berorganisasi memiliki banyak pengalaman dalam mengatasi masalah, namun mengalami stress dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Banyaknya tuntutan kuliah dan organisasi bisa memberikan pengalaman yang beragam dan mahasiswa dapat berstrategi dalam mengatasi masalahnya. Mahasiswa yang berorganisasi menggunakan berbagai cara dalam mengatasi masalahnya, dan biasanya pandai dalam mengelola stres. Tapi tidak semua mahasiswa dapat mengatasi stress yang dialami selama mengikuti organisasi dan perkuliahan. Penelitian yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan hubungan antara organisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa sebesar 56% mahasiswa mengalami stress akibat berorganisasi. Mahasiswa yang cenderung mengalami stress disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konflik antar peran yang menyebabkan tidak dapat membagi waktu antara kuliah, tugas, dan organisasi yang mempengaruhi nilai akademik. Melihat kejadian pada masalah diatas, yang dimana mahasiswa mengalami stress lebih besar saat sedang mengikuti organisasi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui "Persepsi Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Mengenai Pengaruh

Keikutsertaan Organisasi Terhadap Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa”.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Pendekatan yang digunakan menggunakan metode Non Probability Sampling dengan jenis metode Purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan penilaian sendiri atas sampel di antara populasi yang dipilih. Alasan kami memilih jenis purposive sampling berkaitan dengan kriteria populasi dari penelitian ini. Dimana Dari 50 responden kuesioner yang kami dapatkan, ada 2 responden yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. maka dari itu kami eliminasi 2 responden tersebut untuk memenuhi kriteria populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah 50 mahasiswa semester 4 dari berbagai jurusan dan prodi di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang mengikuti organisasi baik di dalam maupun di luar kampus. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Perkapalan negeri Surabaya pada bulan April 2023. Dalam penelitian ini kami menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Sugiyono (2009), Segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya merupakan pengertian dari Variabel Penelitian.

Variabel penelitian yang kami gunakan yaitu keaktifan berorganisasi, Prestasi Belajar dan Kesehatan Mental.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa PPNS semester 4 dan didapatkan 50 responden pada kuesioner. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan metode non-probability sampling jenis purposive sampling yang menjelaskan terkait karakteristik responden terkait keikutsertaan organisasi pada saat perkuliahan aktif di kampus PPNS. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu sejumlah 48 mahasiswa aktif PPNS. Data primer yang dibutuhkan yaitu data kuesioner keikutsertaan organisasi pada mahasiswa dengan perkuliahan. Data

sekunder yang dibutuhkan yaitu data jumlah mahasiswa dalam mengisi kuesioner.

Setelah data terkumpul, dilakukan metode non-probability sampling jenis purposive sampling dengan menyeleksi beberapa responden yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Berikut jumlah responden saat sebelum dilakukannya pengurangan responden dengan purposive sampling.

Tabel 1. Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Persentase |
|----------------------|-------------------|
| Laki-Laki | 70% |
| Perempuan | 30% |

Dari tabel 1, diperoleh bahwa lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 70 % yang mengisi kuesioner.

Tabel 2. Hasil mengikuti organisasi atau tidak

| Keterangan | Persentase |
|----------------------------|-------------------|
| Mengikuti Organisasi | 96% |
| Tidak Mengikuti Organisasi | 4% |

Dari tabel 2, diperoleh bahwa terdapat 96 % mahasiswa yang mengisi kuesioner mengikuti organisasi dan 4 % mahasiswa tidak mengikuti organisasi. Dari hasil persentase tersebut, kami menggunakan jenis purposive sampling untuk memilih sampel sesuai karakteristik dari penelitian kami yaitu mengikuti organisasi pada perkuliahan aktif di PPNS. Sampel yang dipilih yaitu sampel dengan persentase 96 % (sebanyak 48 responden) dengan keterangan mengikuti organisasi yang akan dijadikan acuan penelitian bagi kami untuk menganalisis persepsi mahasiswa aktif PPNS terutama pada semester 4.

Tabel 3. Jumlah Jenis Kelamin setelah seleksi

| Jenis Kelamin | Persentase |
|----------------------|-------------------|
| Laki-Laki | 68,8% |
| Perempuan | 31,3% |

Dari tabel 3, setelah melakukan seleksi responden sesuai dengan karakteristik penelitian kami didapatkan sebanyak 68,8% responden laki-laki yang mengisi kuesioner dan 31,3 % responden perempuan yang mengisi kuesioner.

Berikut kami lampirkan data dari hasil tiap pertanyaan yang kami ajukan melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif PPNS semester 4.

Tabel 4. Hasil Jumlah Organisasi yang diikuti

| Jumlah Organisasi | Persentase |
|-------------------|------------|
| 1 | 35% |
| 2 | 46% |
| 3 | 16,70% |
| 4 | 0% |
| >4 | 2,10% |

Dari tabel 4, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 46% dengan keterangan 2 organisasi yang banyak diikuti oleh tiap mahasiswa aktif PPNS dan dari persentase tersebut juga didapatkan 0% mahasiswa tidak mengikuti organisasi dengan jumlah 4 organisasi.

Tabel 5. Hasil Keaktifan dalam perkuliahan

| Rating Keaktifan dalam perkuliahan | Persentase |
|------------------------------------|------------|
| 1 | 19% |
| 2 | 38% |
| 3 | 35% |
| 4 | 8% |
| 5 | 0% |

Keterangan :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Buruk
- 5 = Sangat buruk

Dari tabel 5, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 38% dengan keterangan mahasiswa baik dalam keaktifan perkuliahan dan dari persentase tersebut yang paling kecil yaitu 0% dengan keterangan mahasiswa sangat buruk dalam keaktifan perkuliahan.

Tabel 6. Hasil Seimbangnnya organisasi dengan perkuliahan

| Kegiatan organisasi seimbang dengan perkuliahan | Persentase |
|---|------------|
| Ya | 47,90% |
| Tidak | 8,30% |

| | |
|---------|--------|
| Mungkin | 43,80% |
|---------|--------|

Dari tabel 6, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 47,90% dengan keterangan mahasiswa mengikuti organisasi seimbang dengan perkuliahan yang dilakukannya dan dari persentase tersebut yang paling kecil yaitu 8,3 % mengatakan bahwa kegiatan organisasi tidak seimbang dengan perkuliahan.

Tabel 7. Hasil Mahasiswa dalam membagi waktu

| Dapat membagi waktu terhadap perkuliahan | Persentase |
|--|------------|
| Ya | 91,70% |
| Tidak | 8,30% |

Dari tabel 7, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 91,7 % responden dapat membagi waktu organisasinya dengan perkuliahan.

Tabel 8. Hasil Mahasiswa dalam ketertinggalan pelajaran

| Merasakan ketertinggalan pelajaran karena organisasi | Persentase |
|--|------------|
| Ya | 75% |
| Tidak | 25% |

Dari tabel 8, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 75 % responden mahasiswa merasa ketertinggalan pelajaran dikarenakan kegiatan organisasi.

Tabel 9. Hasil Mahasiswa dalam keikutsertaan organisasi

| Merasakan keikutsertaan organisasi mendukung kehidupan | Persentase |
|--|------------|
| Ya | 89,60% |
| Tidak | 10,40% |

Dari tabel 9, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 89,60% responden mahasiswa merasa Merasa keikutsertaan organisasi mendukung kehidupan

Tabel 10. Hasil Mahasiswa mengalami gangguan depresi

| Mengalami gangguan kecemasan atau depresi | Persentase |
|---|------------|
| Ya | 6,30% |
| Tidak | 45,80% |
| Mungkin | 47,90% |

Dari tabel 10, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 47,90% dengan keterangan mahasiswa mungkin mengalami gangguan kecemasan atau depresi dan dari persentase tersebut yang paling kecil yaitu 6,30% dengan keterangan mahasiswa pernah atau sedang mengalami gangguan kecemasan atau depresi

Tabel 11. Hasil Mahasiswa kehilangan kontrol terhadap perilaku

| Merasakan kehilangan kontrol terhadap perilaku/emosi | Persentase |
|---|-------------------|
| Ya | 50% |
| Tidak | 50% |

Dari tabel 11, diperoleh bahwa 50% responden pernah merasakan kehilangan kontrol terhadap perilaku/emosi dan 50% responden lain tidak pernah merasakan kehilangan kontrol terhadap perilaku/emosi.

Tabel 12. Hasil Mahasiswa berhubungan dengan tidur yang cukup

| Merasa tidur dengan cukup | Persentase |
|----------------------------------|-------------------|
| Ya | 18,80% |
| Tidak | 81,30% |

Dari tabel 12, diperoleh bahwa persentase yang paling banyak yaitu 81,30% responden tidak merasa tidur dengan cukup.

Tabel 13. Hasil Mahasiswa terhadap hubungan dengan orang tua

| Hubungan mahasiswa dengan orang tua | Persentase |
|--|-------------------|
| 1 | 50% |
| 2 | 27% |
| 3 | 15% |
| 4 | 8% |
| 5 | 0% |

Keterangan :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Buruk
- 5 = Sangat buruk

Dari tabel 13, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 50% dengan keterangan mahasiswa sangat baik hubungannya dengan orang tua dan dari persentase tersebut

yang paling kecil yaitu 0% dengan keterangan mahasiswa sangat buruk hubungannya dengan orang tua.

Pembahasan

a. Hubungan keaktifan perkuliahan terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi

Dapat dilihat dari tabel 5, diperoleh bahwa sebanyak 38% responden baik dalam keaktifan perkuliahan dan 0% responden sangat buruk dalam keaktifan perkuliahan. Dengan melihat hasil kuesioner responden masih baik dalam hal keaktifan perkuliahan walaupun sedang mengikuti organisasi. Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keaktifan perkuliahan dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Pada umumnya, keaktifan perkuliahan diakibatkan faktor internal dan eksternal mahasiswa. Menurut Syah (2003:132)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri yang meliputi sebagai berikut :

- a) Faktor Fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani,
- b) Faktor Psikologis yang meliputi: perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari keadaan luar mahasiswa yang meliputi:

a) Faktor lingkungan sekitar kita

Hal ini sesuai dengan teori keaktifan yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs bahwa keaktifan di pengaruhi oleh motivasi, dimana motivasi merupakan pendorong utama perilaku seseorang dalam suatu pekerjaan.

b. Hubungan keseimbangan antara organisasi dan perkuliahan terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi

Dapat dilihat dari tabel 6, diperoleh bahwa sebanyak 47,90% responden mengatakan bahwa kegiatan organisasi seimbang dengan perkuliahan dan sebanyak 8,3 % mengatakan bahwa kegiatan organisasi tidak seimbang dengan perkuliahan. Dengan melihat hasil kuesioner responden masih bisa menjaga keseimbangannya terhadap organisasi dan perkuliahannya. Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dari keseimbangan antara organisasi dan perkuliahan terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi. Pada umumnya, keseimbangan antara organisasi dan perkuliahan ini tergantung dari masing – masing individu itu sendiri ada yang lebih mementingkan perkuliahan atau sebaliknya.

c. Hubungan membagi waktu antara organisasi dengan perkuliahan

Dapat dilihat dari tabel 7, diperoleh bahwa sebanyak 91,7 % responden dapat membagi waktu organisasinya dengan perkuliahan. Pembagian waktu itu sendiri sangat penting bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi. Jika kita tidak pandai dalam membagi waktu kita akan mengalami kesulitan dan menjadi tidak teratur. Akan tetapi, pembagian waktu itu tergantung dari masing - masing individu itu sendiri ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa.

d. Mahasiswa dalam ketertinggalan pelajaran

Dapat dilihat dari tabel 8, diperoleh bahwa sebanyak 75 % responden mahasiswa merasa ketertinggalan pelajaran dikarenakan kegiatan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak responden yang lebih mementingkan atau mendahulukan organisasi daripada pembelajaran saat kuliah dan hanya mengerjakan tugas – tugas saja tanpa memahami materi lebih dalam.

e. Keikutsertaan organisasi mendukung kehidupan

Dari tabel 9, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 89,60% responden mahasiswa Merasa keikutsertaan organisasi mendukung kehidupan. Organisasi mampu mengembangkan diri dengan cara yang lebih bebas dan luas. Selain itu, dapat melatih kedisiplinan, keberanian, mengembangkan kemampuan yang nantinya akan berguna di pekerjaan dan mendukung kehidupan mahasiswa.

f. Gangguan kecemasan atau depresi

Dari tabel 10, diperoleh bahwa sebanyak 47,90% mahasiswa mungkin mengalami gangguan kecemasan atau depresi dan sebanyak 6,30% mahasiswa pernah atau sedang mengalami gangguan kecemasan atau depresi. Depresi adalah sebuah penyakit mental yang berdampak buruk pada suasana hati, perasaan, stamina, selera makan, pola tidur, dan tingkat konsentrasi penderitanya. Depresi pada mahasiswa biasanya ditemukan pada mahasiswa yang terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi sehingga mengalami stress dan berlanjut menjadi depresi.

g. Kehilangan kontrol

Dari tabel 11, diperoleh bahwa 50% responden pernah merasakan kehilangan kontrol terhadap perilaku/emosi dan 50% responden lain tidak pernah merasakan kehilangan kontrol terhadap perilaku/emosi. Kontrol diri yang baik mampu mengendalikan serta menekan stimulus yang memicu emosi, sehingga tidak akan mengalami gangguan kecemasan. Mahasiswa yang cenderung kehilangan kontrol diri akan merasakan kecemasan dalam dirinya yang ditimbulkan dari berbagai faktor. Salah satu faktor kecemasan tersebut adalah masalah yang didapat dari organisasi yang menimbulkan mahasiswa kerap kehilangan kontrol pada dirinya.

h. Tidur kurang

Dari tabel 12, diperoleh bahwa persentase yang paling banyak yaitu 81,30% responden tidak merasa tidur dengan cukup. Mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan tidak hanya dituntut aktif selama di kelas saja. Terkadang, ada Deretan tugas dan urusan organisasi menjadi penyebab mahasiswa susah mendapat jam tidur yang layak. Hal ini menjadi salah satu penyebab mahasiswa rela begadang agar tugas selesai sesuai deadline dan membuat waktu tidur berkurang. Akan tetapi, para mahasiswa di universitas dinilai lebih mudah mengalami masalah kesehatan mental akibat kurang tidur. Dengan kurangnya waktu tidur pada malam hari, risiko gejala kesehatan mental meningkat hingga 20 persen. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dipublikasikan dalam Sleep 2019 Associated Professional Sleep Societies, dari University of Arizona, Amerika Serikat.

i. Hubungan dengan orang tua

Dari tabel 13, diperoleh bahwa persentase yang paling besar yaitu 50% dengan keterangan mahasiswa sangat baik hubungannya dengan orang tua dan dari persentase tersebut yang paling kecil yaitu 0% dengan keterangan mahasiswa sangat buruk hubungannya dengan orang tua. Adams, et al. (2000) menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam masa transisi anak sebagai mahasiswa. Tak hanya itu, penelitian oleh Walker & Satterwhite menemukan bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anaknya dan mengurangi stress yang dialami anak nya sebagai mahasiswa dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan kuisisioner yang disebar terhadap mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya semester 4 mengenai "Persepsi Mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Mengenai Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Terhadap Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa" dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas mahasiswa yaitu 96% mengikuti organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus, artinya persepsi mahasiswa Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya terhadap keikutsertaan organisasi sangat baik.
2. Dari 96% responden, 89,60% merasa dengan mengikuti organisasi dapat mendukung kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti organisasi memberikan dampak positif kepada mahasiswa.
3. Namun mayoritas mahasiswa yaitu 75% merasa dirinya ketinggalan pelajaran dikarenakan kegiatan organisasi yang kebanyakan dilaksanakan setelah kuliah selesai dan selesai saat malam hari, sehingga mahasiswa tidak sempat mempelajari materi selanjutnya.
4. Mayoritas mahasiswa yaitu 81,30% merasa kurang tidur karena mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan organisasi yang selesainya malam, yang artinya mahasiswa sudah mengetahui konsekuensi saat mengikuti suatu organisasi

Referensi

- Arnitasari, N. H., & Gaudiawan, A. V. (2019). KEAKTIFAN MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN . *ejournal widyayuwana*.
- Bariq, B. (2023). PERAN PERILAKU ORGANISASI BAGI MAHASISWA. *PERAN PERILAKU ORGANISASI BAGI MANUSIA_BAYUPUTRA BARIQ*, 4-9.
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktifis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. *journal unnes*.
- Katyusha, W. (2022, maret 4). *hellosehat*. Diambil kembali dari <https://hellosehat.com/mental/stres/kenali-perbedaan-stres-dan-depresi-sebelum-terlambat/>
- Kurniawan, A. (2023, maret 21). *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*. Retrieved april 6, 2023, from gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Patunru, S., Jam'an, A., & Madani, M. (2020). ANALISIS KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI. *journal unismuh*.
- Purba, T. A. (2019, juli 22). *lifestyle bisnis*. Diambil kembali dari bisnis.com: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190722/106/1127118/kurang-tidur-bisa-sebabkan-masalah-mental-pada-mahasiswa>

- Sulistiyani, C. (2012). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*.
- Windasar, E. (2022, oktober 28). Diambil kembali dari riliv.co: <https://riliv.co/rilivstory/penyebab-stres-mahasiswa/>